

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2010)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta Nomor |
| Telepon | : 021- 6283333 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021-6283333 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk Periode Enam Bulan yang berakhir 30 Juni 2011 (Dengan angka perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir 30 Juni 2010).
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas Sistem Pengendalian Intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2011



Petrus Halim
Presiden Direktur



Fred L. Manibog
Direktur

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 4401408, Fax. : (62-21) 4408443
www.intracopenta.com

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010

	Catatan	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000	1 Januari 2010 Rp '000.000
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2f,2g,2i,3a,5,25,38	139,313	64,570	69,602
Piutang usaha	2d,2f,2i,3a,6,23,25,38			
Pihak berelasi	2e,39	2,213	2,939	32,966
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.691 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 4.480 Juta tanggal 31 Desember 2010		369,053	210,979	166,893
Piutang usaha (angsuran)	2d,2f,2i,3a,7,25,38			
Pihak berelasi		-	-	1,200
Pihak ketiga		3,103	8,490	1,675
Investasi sewa neto	2d,2f,2i,3a,7,25,38			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 878 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 1.132 Juta tanggal 31 Desember 2010	32	242,703	264,727	169,889
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2f,2i,3a,9,25,38	5,705	5,019	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2f,2i,3a,10,25,38	4,875	6,834	6,575
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.139 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2f,2j,2p,3e,11,23	493,758	407,546	265,125
Uang muka	2e,12,39	118,164	79,334	34,453
Biaya dibayar dimuka	2k,13	5,930	4,061	4,699
Pajak dibayar dimuka	2t,14,35	31,845	10,325	15,887
Aset lancar lain-lain		27,516	1,035	-
Jumlah Aset Lancar		1,444,177	1,065,859	768,964
ASET TIDAK LANCAR				
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	2d,2f,2h,2i,3a,5,23,25,38	9,263	8,901	3,900
Aset pajak tangguhan	2f,2t,3d,35	47,329	42,803	41,442
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2i,3a,7,25,38			
Pihak berelasi		-	-	500
Pihak ketiga		-	416	408
Piutang dari pihak berelasi	2d,2e,2f,2i,3a,38,39	9,053	5,718	5,701
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 172.355 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 157.201 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2i,2p,3b,15,23	324,144	156,617	142,789
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 93.633 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 101.756 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2i,2p,3b,3e,16,23	233,244	153,490	151,444
Aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 70.831 Juta tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 21.211 Juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2m,2p,3b,3e,17	421,237	155,741	6,063
Instrumen keuangan derivatif	2f,2i,3a,25,38	41	316	-
Aset tidak lancar lain-lain	2n	43,253	45,043	50,918
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,087,564	569,045	403,165
JUMLAH ASET		2,531,741	1,634,904	1,172,129

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000	<u>1 Januari 2010</u> Rp '000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Hutang bank jangka pendek	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,25,38,39	176,970	66,186	31,469
Hutang usaha	2d,2f,2i,3a,18,25,38			
Pihak berelasi	2e,39	2,550	3,528	2,182
Pihak ketiga		305,345	320,839	199,344
Letter of Credit dan SKBDN		520,892	105,941	
Hutang pajak	2i,19,35	12,406	12,445	37,663
Uang muka pelanggan	2d,20	135,330	60,444	15,333
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Hutang pembelian kendaraan	2f,2i,3a,15,21,25,38	5,069	2,788	1,031
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2q,3a,15,16,22,25,38	62,319	31,618	54,173
Hutang bank	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,38,39	305,950	231,004	174,575
Biaya yang masih harus dibayar	2d,2f,2i,3a,25,38	5,507	3,471	15,844
Liabilitas lancar lain-lain - pihak ketiga	2f,2i,3a,25,38	20,577	31,462	7,014
Jumlah Liabilitas Lancar		1,552,915	869,726	538,628
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Liabilitas pajak tangguhan	2i,3d,35	7,574	5,460	4,447
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang pembelian kendaraan	2f,2i,3a,15,21,25,38	5,642	3,389	770
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2q,3a,15,16,22,25,38	74,167	11,513	32,638
Hutang bank	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,38,39	354,324	257,194	181,952
Hutang kepada pihak berelasi	2e,2f,2i,3a,25,38,39	27,648	19,450	7,594
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2f,2s,3c,34	35,555	31,352	29,389
Instrumen keuangan derivatif		-	-	383
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		504,909	328,358	257,173
Jumlah Liabilitas		2,057,825	1,198,084	795,801
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	27	108,001	108,001	108,001
Tambahan modal disetor	28	99,872	99,872	99,872
Komponen ekuitas lainnya	2c	(15,532)	(15,532)	-
Proforma komponen ekuitas lainnya	2c	-	-	5,986
Saldo laba		261,040	219,704	149,583
Kepentingan Nonpengendali	26	20,535	24,774	12,885
Jumlah Ekuitas		473,916	436,820	376,327
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,531,741	1,634,904	1,172,129

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp '000.000</u>	<u>30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp '000.000</u>
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	2e,2r,29,39	1,122,437	711,069
Jasa		177,230	129,281
Manufaktur		36,322	13,644
Pembiayaan	2q	14,601	12,018
Lain-lain		5,517	2,764
Jumlah Pendapatan		<u>1,356,106</u>	<u>868,777</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2e,2r,11,15,16,17,30,39	<u>1,159,983</u>	<u>727,225</u>
LABA KOTOR		<u>196,124</u>	<u>141,552</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	2r,31	53,724	40,733
Umum dan administrasi	6,8,9,10	46,265	37,783
Jumlah Beban Usaha		<u>99,989</u>	<u>78,516</u>
LABA USAHA		<u>96,135</u>	<u>63,036</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan (kerugian) penjualan atas :	2r		
Aset tetap	2l,15	748	786
Aset tetap disewakan	16	-	(45)
Agunan yang diambil alih	2n	(210)	316
Pendapatan bunga dan denda	2e,8,32	1,015	187
Beban bunga dan keuangan lainnya	23,33	(26,869)	(19,488)
Beban bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	23	(12,055)	(8,766)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2i,24	376	1,726
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	2d	20,805	6,624
Lain-lain - bersih	11,15,16,17	6,226	510
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(9,964)</u>	<u>(18,151)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>86,172</u>	<u>44,886</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	2t,35	27,295	13,063
Tangguhan		(2,412)	577
Beban Pajak		<u>24,883</u>	<u>13,640</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>61,288</u>	<u>31,245</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		65,528	30,955
Kepentingan nonpengendali		(4,239)	290
		<u>61,288</u>	<u>31,245</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN :			
Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk			
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c	(15,532)	(9,716)
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2u,37	30	72

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	Ekuitas yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							Jumlah Ekuitas Rp '000.000
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	108,001	99,873	219,704	(15,532)	-	412,046	24,774	436,820
Dividen	-	-	(24,192)	-	-	(24,192)	-	(24,192)
Laba periode berjalan	-	-	65,528	-	-	65,528	(4,239)	61,289
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011	<u>108,001</u>	<u>99,873</u>	<u>261,040</u>	<u>(15,532)</u>	<u>-</u>	<u>453,382</u>	<u>20,535</u>	<u>473,916</u>

	Ekuitas yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							Jumlah Ekuitas Rp '000.000
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	108,001	99,873	149,583	-	5,987	363,444	(12,885)	350,559
Dividen	-	-	(12,960)	-	-	(12,960)	-	(12,960)
Laba periode berjalan	-	-	30,955	-	-	30,955	16,614	47,569
Saldo pada tanggal 30 Juni 2010	<u>108,001</u>	<u>99,873</u>	<u>167,578</u>	<u>-</u>	<u>5,987</u>	<u>381,439</u>	<u>3,729</u>	<u>385,168</u>

PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	1,313,452	852,104
Penerimaan dari pihak berelasi	4,863	14,191
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(790,055)</u>	<u>(806,391)</u>
Kas bersih dihasilkan dari operasi	528,260	59,905
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(48,816)</u>	<u>(38,028)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	 <u>479,444</u>	 <u>21,877</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	544	741
Penerimaan bunga	1,391	1,913
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(362)	(8,629)
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	<u>(399,314)</u>	<u>(54,972)</u>
 Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	 <u>(397,740)</u>	 <u>(60,947)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari hutang bank	461,138	267,428
Penerimaan dari Kewajiban anjak piutang	-	752
Pembayaran:		
Hutang bank	(284,220)	(157,105)
Kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan	(120,763)	(23,115)
Deviden	(24,192)	(12,960)
Bagi hasil dan beban murabahah	(12,055)	(8,766)
Bunga dan keuangan lainnya	<u>(26,869)</u>	<u>(19,417)</u>
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	 <u>(6,960)</u>	 <u>46,817</u>
 KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	 74,743	 7,747
 KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	 64,570	 69,085
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	 <u>139,313</u>	 <u>76,833</u>

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan kedudukan Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-20675-AH.01.02, Tahun 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Kelurahan Semper Timur, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebanyak 432.005.844. Perubahan tersebut sesuai dengan Akta no 38 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan nilai nominal saham Perseroan dengan pemecahan saham 1:5. (Catatan 27).

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Berikut ini adalah anak-anak perusahaan yang dikonsolidasikan beserta persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan		Total Aset (Sebelum Eliminasi)	
				30 Juni 2011	31 Desember 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
						Rp1000.000	Rp1000.000
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Intan Baruprana Finance	Jakarta	Pembiayaan	1993	70.84%	70.84%	889,565	566,573
PT Intraco Prima Service *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	100%	100%	495	495
PT Inta Trading	Jakarta	Perdagangan	2002	100%	100%	45,869	45,876
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	1986	91.64%	91.64%	364,273	348,307
PT Columbia Chrome Indonesia **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	1991	100%	100%	45,626	45,240
* Tidak aktif							
** Diakuisisi pada tahun 2010 (Catatan 4)							
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>							
PT Kaya Lestari Sunter Alam (KLS) Jakarta (melalui PT. Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor perambangan	1998		71.23%	348,243	129,976
PT Intan Baruprana Finance (melalui PT. Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan	1993		29.16%	889,565	566,733

PT Intan Baruprana Finance (IBF)

IBF didirikan dengan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Pada tanggal 14 Februari 2003, PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance) mengakuisisi 100% kepemilikan saham pada IBF.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 27 Desember 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 40.000 juta menjadi Rp 300.000 juta dan modal disetor dari Rp 29.330 juta menjadi Rp 100.572 juta yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

IBF mempunyai ijin usaha Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No.326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, IBF membentuk Unit Usaha Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010.

PT Intraco Prima Servis

PT Intraco Prima Servis didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Maret 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Inta Trading

Inta Trading didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Maret 2002 dari H. Zaini Zein, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Inta Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan

Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 10 tanggal 14 Juni 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama PT Inta Finance menjadi PT Inta Trading dan peningkatan modal dasar dari Rp 40.000 juta menjadi Rp 60.000 juta dan modal disetor dari Rp 15.000 juta menjadi Rp 44.555 juta, dimana peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan melalui transaksi konversi hutang menjadi saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

PT Terra Factor Indonesia

PT Terra Factor Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 247 tanggal 24 Januari 1986 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Intraco Duta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 25 Maret 2010, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 5.000 juta menjadi Rp 20.000 juta, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.250 juta menjadi Rp 14.951 juta dimana peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

PT Columbia Chrome Indonesia

PT Columbia Chrome Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 5 Juli 1991 dari Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 39 tanggal 25 Maret 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengalihan kepemilikan saham dari pemegang saham lama kepada Perusahaan dan Koperasi Karyawan Perusahaan, masing-masing sebanyak 39.999 dan 1 lembar saham.

PT Karya Lestari Sumberalam

PT Karya Lestari Sumberalam didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 4 Mei 1998 dari Ny. Ratna Komala Komar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 30 Desember 2009 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 70.000 juta menjadi Rp 100.000 juta, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 68.239 juta menjadi Rp 95.099 juta.

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Presiden Komisaris : Halex Halim
Komisaris : Leny Halim

Komisaris Independen : Tonny Surya Kusnadi

Direktur Utama : Petrus Halim
Direktur : Fred Lopez Manibog
: Willy Rumondor
: Jimmy Halim
: Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 1.321 dan 1.135 karyawan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Sedangkan jumlah konsolidasian karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 2.221 dan 1.730 karyawan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 27.508 juta dan Rp 21.827 juta pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 25 Juli 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan. Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK 1 Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tahun-tahun sebelumnya telah disesuaikan penyajiannya dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011.
- (2) PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", yang menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim. PSAK ini mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan.
- (3) PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi yang dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan dan anak perusahaan menyajikan informasi segmen tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011.
- (4) PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi, dan saldo termasuk komitmen.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK dan ISAK berikut yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan :

1. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
2. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
4. PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
5. PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"
6. PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud"

7. PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
8. PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
9. PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
10. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
11. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
12. PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
13. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
14. ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
15. ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
16. ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
17. ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
18. ISAK No. 14 (Revisi 2009), Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
19. ISAK No. 17 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasian

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan. Pengendalian juga ada, ketika Perusahaan memiliki 50% atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan anak perusahaan melalui dewan atau organ tersebut;
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan anak perusahaan melalui dewan komisaris dan direksi atau organ tersebut.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Hasil usaha anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepaskan pada tahun berjalan diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan berakhir pada tanggal efektif pelepasan.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam neraca konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Pengakuan awal kepentingan nonpengendali dapat diukur pada nilai wajar atau pada nilai proporsional kepemilikan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi. Pengukuran selanjutnya, nilai tercatat kepentingan nonpengendali merupakan pengakuan awal ditambah proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas anak perusahaan. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan dalam anak perusahaan. Perbedaan antara jumlah penyesuaian kepentingan nonpengendali dan nilai wajar yang dibayar atau diterima diakui langsung pada ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai selisih antara (i) nilai wajar agregat pembayaran yang diterima dan mengakui setiap sisa investasi pada anak perusahaan pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan (ii) nilai tercatat aset (termasuk goodwill), dan liabilitas anak perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Entitas induk mereklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba semua jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan anak perusahaan tersebut (sebagai penyesuaian reklasifikasi).

Kebijakan Akuntansi sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2010, ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010 dicatat dan disajikan pada akun "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Selanjutnya, akun proforma tersebut disesuaikan atas perubahan dalam ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi yang tercermin pada laba operasi dan perubahan lainnya, jika ada, dan disajikan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas, pada tanggal efektif restrukturisasi pada tahun 2010.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada laporan laba rugi komprehensif dan disajikan sebagai: "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Laba anak perusahaan sebelum akuisisi oleh Perusahaan disajikan sebagai "Laba pra akuisisi" pada laporan laba rugi konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Mata uang asing		
1 EUR	12,461.78	11,955.79
1 US\$	8,597.00	8,991.00
1 AU\$	9,219.88	9,142.51
1 S\$	6,984.61	6,980.61
1 RM	2,845.99	2,915.85
1 HK\$	1,104.58	1,155.44
1 WON	8.03	7.95
1 JPY	106.72	110.29

e. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan :

- 1) Perorangan atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan
 - c) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan
- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - a) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (induk perusahaan, anak perusahaan, dan anak perusahaan berikutnya terkait dengan perusahaan tersebut),
 - b) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (induk perusahaan, anak perusahaan, dan anak perusahaan berikutnya terkait dengan perusahaan tersebut),
 - c) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - d) perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga dan asosiasi pihak ketiga tersebut,
 - e) perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
 - f) perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh perorangan yang diidentifikasi dalam 1) di atas,
 - g) perorangan yang diidentifikasi dalam 1) a) di atas memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut atau personil manajemen kunci perusahaan tersebut (atau induk perusahaan dari perusahaan tersebut).

Kebijakan Akuntansi sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Pihak-pihak yang berelasi adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan

- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

i. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan/atau anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/*dealer* (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, instrument keuangan derivative Perusahaan dan anak perusahaan termasuk dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang usaha (angsuran), piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain, dan piutang dari pihak berelasi.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset Keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first-out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Liabilitas

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Liabilitas keuangan lain-lain disajikan sebagai liabilitas lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, liabilitas jangka panjang (hutang pembelian kendaraan, liabilitas sewa pembiayaan, dan hutang bank jangka panjang), biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lancar lain-lain dan hutang kepada pihak yang berelasi.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan atau anak perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan atau anak perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif

konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 15) dan aset tetap yang disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 16).

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat Berat	2 - 10

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2q.

m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait dengan atau tanpa janji (*wa'ad*) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (*mu'jir*) kepada penyewa (*musta'jir*) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-ljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di-ljarah-kan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui pada saat aset Ijarah diperoleh sebesar biaya perolehannya. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya (Catatan 2I). Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan.

n. Agunan yang Diambil-Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil-alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil-alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Rugi penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya. Nilai terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai kegunaan, mana yang lebih tinggi. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan rugi penurunan nilai, beban penyusutan (amortisasi) aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, setelah dikurangi nilai residu (jika ada), secara sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain goodwill) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui, dengan demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi :

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka umur manfaatnya, kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan/atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka dalam hal ini aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaatnya dan masa sewanya.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada neraca konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasian periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta penghasilan pajak atau rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Tambahan liabilitas pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Kejadian setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan penurunan nilai piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai. Pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapus bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	<u>Rp '000.000</u>	<u>Rp '000.000</u>
Penyisihan penurunan nilai atas		
Piutang usaha (Catatan 6)	2,691	4,480
Investasi sewa neto (Catatan 8)	878	1,132
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9)	2	3
Piutang lain-lain (Catatan 10)	100	100

b. Masa manfaat Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi masa manfaat aset sepanjang masa aset dapat digunakan. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara periodik dan diperbaharui jika diperkirakan berbeda dari estimasi terdahulu yang disebabkan oleh aus, usang, baik secara teknikal maupun komersial, dan pembatasan secara legal atau lainnya atas penggunaan aset tersebut. Estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penelaahan kolektif atas kondisi industri, evaluasi teknis dan pengalaman internal dengan aset yang serupa. Hasil masa depan dari suatu operasi dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi karena perubahan dalam faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Jumlah dan waktu pencatatan biaya untuk periode tertentu juga dapat terpengaruh oleh perubahan dalam faktor-faktor dan kondisi tersebut diatas. Penurunan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dapat meningkatkan biaya dan menurunkan jumlah aset tidak lancar.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Nilai tercatat atas		
Aset tetap(Catatan 15)	324,144	156,617
Aset tetap disewakan (Catatan 16)	233,244	153,490
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 17)	421,237	155,741

c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Nilai kini cadangan imbalan pasti pasca kerja dan beban imbalan pasti pasca-kerja tergantung dari asumsi yang digunakan oleh aktuaris. Asumsi yang terdiri dari, antara lain, suku bunga, diskonto dan tingkat kenaikan gaji diungkapkan dalam Catatan 34. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan dapat mempengaruhi beban dan liabilitas imbalan pasti pasca-kerja di masa yang akan datang. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan telah sesuai dan dapat diandalkan, perubahan asumsi yang signifikan dapat mempengaruhi liabilitas imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 35.555 juta dan Rp 31.352 juta (Catatan 34).

d. Pajak Tangguhan

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode/tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban.

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang sebelum manfaat pajak tersebut berakhir.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 47.329 juta dan Rp 42.803 juta. Sedangkan saldo liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 7.574 juta dan Rp 5.460 juta.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal neraca untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset atau nilai kegunaan diestimasi. Penentuan nilai kegunaan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang membutuhkan penentuan arus kas masa datang yang dihasilkan dari penggunaan secara terus menerus, mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi yang dapat secara material mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang timbul dapat memberikan dampak buruk bagi posisi dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan dalam penyusunan estimasi arus kas masa datang telah sesuai dan dapat diandalkan, perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai terpulihkan dan mungkin menghasilkan kerugian penurunan nilai dimasa datang.

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kerugian penurunan nilai atas		
Persediaan (Catatan 11)	6,139	6,139
Aset tetap disewakan (Catatan 16)	38	38
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 17)	48	48

4. Akuisisi Anak Perusahaan

Akuisisi pada Tahun 2010

PT Terra Factor Indonesia

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi hutang menjadi penyertaan saham, dimana hutang usaha TFI kepada Perusahaan sebesar Rp 164.421 juta dikonversi menjadi investasi sebanyak 27.403 lembar saham TFI atau kepemilikan sebesar 91,64%. Pada tanggal akuisisi, jumlah aset bersih TFI adalah sebesar Rp 888 juta.

Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku TFI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 12.932 juta dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT Columbia Chrome Indonesia

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 39.999 saham atau 99,99% kepemilikan pada PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), entitas sepengendali, dari pemegang saham dengan perolehan sebesar Rp 5.000 juta. Pada tanggal pengambilalihan, jumlah aset bersih CCI adalah sebesar Rp 2.400 juta.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Selisih harga antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih CCI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 2.600 juta dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akuisisi pada Tahun 2009

PT Karya Lestari Sumberalam

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 2 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, TFI, anak perusahaan mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi hutang, dimana hutang usaha KLS sebesar Rp 67.739 juta dikonversi menjadi investasi sebanyak 677.292 lembar saham KLS atau kepemilikan sebesar 99,27%. Pada tanggal akuisisi, jumlah liabilitas bersih KLS adalah sebesar Rp 33.365 juta.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, KLS menerbitkan saham baru sebanyak 268.593 lembar saham kepada Kingsville Pte. Ltd. sebesar Rp 26.859 juta atau kepemilikan sebesar 28,24%, sehingga kepemilikan TFI pada KLS terdilusi menjadi 71,23%.

Akuisisi anak-anak perusahaan diatas merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Karena itu, transaksi tersebut dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi (Catatan 2c).

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kas		
Rupiah	536	481
Mata uang asing (Catatan 31)		
Dolar Amerika Serikat	61	76
Euro	112	21
Dolar Singapura	4	8
Ringgit Malaysia	1	11
Dolar Australia	-	39
Won Korea	-	21
Dolar Hongkong	-	-
Jumlah	<u>714</u>	<u>648</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	17,908	8,073
PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)	2,095	519
PT Bank Bukopin (Bukopin)	1,562	777
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,380	1,369
PT Bank Syariah Mandiri	1,112	109
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	776	1,446
PT Bank Bukopin Syariah	774	443
PT Bank Danamon Indonesia (Danamon)	637	491
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	383	120
PT Bank Muamalat Syariah	206	-
PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)	183	-
PT Bank Jasa Jakarta	174	74
PT Bank International Indonesia Tbk (BII)	55	71
PT Bank Mega Tbk (Mega)	40	51
PT UOB Buana (Buana)	21	73
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	5	1,044
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	70	79
Jumlah	<u>27,381</u>	<u>14,736</u>
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat		
Mandiri	72,274	23,070
PT Bank ICBC Indonesia	12,955	8,351
BRI	5,297	2,986
Danamon	3,006	2,145
BII	2,450	393
Bank Artha Graha	1,828	-
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1,738	1,129
Bukopin	1,460	5,841
Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Osterreich Akteingsellschaft)	1,266	1,058
PT Bank International Indonesia Syariah	1,049	-
PT Bank Syariah Mandiri	1,021	1,884
PT Bank CIMB Niaga Tbk	449	327
BCA	221	242
Buana	201	415
PT Bank Chinatrust Indonesia	142	-
Muamalat	67	-
Citibank N. A., Jakarta	39	119
Mega	35	25
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	91
Jumlah	<u>105,497</u>	<u>48,077</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Bank - Pihak ketiga		
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Singapura		
Buana	188	123
Bumiputera	51	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	21
Jumlah	<u>239</u>	<u>144</u>
Euro		
Mandiri	17	23
Jumlah Bank	<u>133,135</u>	<u>63,628</u>
Jumlah	<u>133,849</u>	<u>63,628</u>
Deposit on call		
Rupiah		
Mandiri	1,698	726
Sinarmas	100	116
BII	3,666	100
Jumlah Deposit in call - Rupiah	<u>5,464</u>	<u>942</u>
Jumlah	<u>139,313</u>	<u>64,570</u>
Suku bunga per tahun deposit on call		
Rupiah	5.25%	5.25%

Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya merupakan deposito yang dijaminan atau rekening penampungan sementara terkait hutang bank (Catatan 23) sebagai berikut :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Jabar	-	21
Muamalat	-	1,122
Jumlah	<u>-</u>	<u>1,143</u>
Dolar Amerika		
PT. Bank Chinathrust Indonesia	4,297	3,595
RZB	3,239	2,201
ICBC	1,719	1,798
Muamalat	8	155
BII Syariah	-	9
Jumlah	<u>9,263</u>	<u>7,758</u>
Jumlah	<u>9,263</u>	<u>8,901</u>

6. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Pelanggan dalam negeri	2,213	2,939
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	371,744	215,459
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,691)	(4,480)
Jumlah - Bersih	<u>369,053</u>	<u>210,979</u>
Jumlah	<u>371,266</u>	<u>213,918</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum Jatuh Tempo	285,981	173,084
Lewat Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	40,126	14,553
31 s/d 60 hari	19,226	6,160
61 s/d 90 hari	6,665	7,045
91 s/d 120 hari	4,436	3,789
> 120 hari	17,523	13,767
Jumlah	<u>373,957</u>	<u>218,398</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2,691)</u>	<u>(4,480)</u>
Jumlah	<u>371,266</u>	<u>213,918</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

c. Berdasarkan Mata Uang

Rupiah	33,161	25,731
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	340,540	192,343
Dolar Singapura	256	317
Euro	-	7
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	373,957	218,398
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,691)	(4,480)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah-Bersih	371,266	213,918

Perubahan dalam penyisihan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal tahun	4,384	4,183
Penambahan (Catatan 24)	153	1,075
Pengurangan	(1,846)	(778)
Saldo akhir	<u>2,691</u>	<u>4,480</u>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

7. PIUTANG USAHA-ANGSURAN

Rincian dari piutang usaha - angsuran adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2011	3,103	8,490
2012	-	416
Jumlah	<u>3,103</u>	<u>8,906</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3,103)</u>	<u>(8,490)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>416</u>

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 1.764 dan Rp 3.559 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar nihil dan ekuivalen Rp 416 juta pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 38).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha-angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan usaha pihak ketiga (Catatan 39)

8. INVESTASI SEWA NETO

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	269,538	297,010
Nilai residu yang dijamin	104,696	108,348
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(25,928)	(31,030)
Simpanan jaminan	(104,696)	(108,348)
Bersih	243,610	265,980
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(878)	(1,132)
Imbalan yang belum diamortisasi	(29)	(121)
Jumlah-bersih	<u>242,703</u>	<u>264,727</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	75,404	79,092
Nilai residu yang dijamin	26,468	29,233
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(10,572)	(10,493)
Simpanan jaminan	(26,468)	(29,233)
Bersih	64,831	68,599
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(225)	(740)
Imbalan yang belum diamortisasi	(29)	(121)
Jumlah - Bersih	<u>64,577</u>	<u>67,738</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Piutang sewa pembiayaan	194,134	217,918
Nilai residu yang dijamin	78,228	79,115
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(15,355)	(20,537)
Simpanan jaminan	(78,228)	(79,115)
Bersih	<u>178,779</u>	<u>197,380</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(654)	(392)
Jumlah-Bersih	<u>178,125</u>	<u>196,989</u>
Jumlah-Bersih	<u>242,703</u>	<u>264,727</u>
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	19,00% - 24,00%	19,00% - 24,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00% - 12,00%	9,00% - 12,00%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
c. Berdasarkan Jatuh Tempo		
Telah jatuh tempo	21,268	5,448
Akan jatuh tempo		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	145,016	164,095
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	79,549	86,220
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	21,145	40,573
Lebih dari 3 tahun sampai dengan 4 tahun	953	674
Lebih dari 4 tahun	1,606	
Jumlah	<u>269,538</u>	<u>297,010</u>

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2010</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal tahun	1,132	187
Penambahan (Catatan 31)	344	968
Pengurangan	(598)	(23)
Saldo akhir periode	<u>878</u>	<u>1,132</u>

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 23).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Pihak Ketiga		
Perorangan	7,789	6,329
Pendapatan pembiayaan konsumen	(2,081)	(1,307)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(3)	(3)
Jumlah - bersih	<u>5,705</u>	<u>5,019</u>
Suku bunga per tahun	14,00% - 16,00%	14,00% - 16,00%

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2	2,973
Piutang pemasok	-	1,605
Piutang karyawan	1,235	736
Piutang asuransi	2,574	536
Piutang bunga	-	52
Lain-lain	1,164	1,032
Jumlah	<u>4,975</u>	<u>6,934</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(100)</u>	<u>(100)</u>
Jumlah	<u><u>4,875</u></u>	<u><u>6,834</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal periode	100	-
Penambahan	-	1,236
Pengurangan	-	(1,136)
Saldo akhir periode	<u>100</u>	<u>100</u>

11. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Bahan baku	4,594	3,793
Suku cadang	345,124	271,564
Alat-alat berat	137,924	111,926
Barang dalam penyelesaian	4,516	20,779
Lain-lain	7,737	5,623
Jumlah	<u>499,896</u>	<u>413,685</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6,138)</u>	<u>(6,139)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>493,758</u></u>	<u><u>407,546</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal periode	6,139	5,804
Penambahan	-	335
	<u>6,139</u>	<u>6,139</u>

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya masing-masing tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Staco Jasapratama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 19.49 juta (ekuivalen Rp 167.556 juta) dan US\$ 19.49 (ekuivalen Rp 175.234 juta).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

12. UANG MUKA

	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Uang muka untuk pembelian		
Pihak berelasi (Catatan 39)	-	2,567
Pihak ketiga	18,939	17,533
Uang muka kepada karyawan	11,229	3,473
Uang muka proyek - pihak berelasi	86,255	55,676
Uang muka lainnya	1,741	85
	<u>118,164</u>	<u>79,334</u>

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Sewa dibayar dimuka	1,961	1,787
Asuransi dibayar dimuka	2,768	943
Lain-lain dibayar dimuka	1,201	1,331
	<u>5,930</u>	<u>4,061</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

14. Pajak Dibayar Dimuka

Rincian pajak dibayar dimuka pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	423	414
Pasal 23	2,668	4,023
Pasal 25	3,363	3,363
Lain - lain	25,391	2,525
Jumlah	<u>31,845</u>	<u>10,325</u>

15. ASET TETAP

	1 Januari 2011 Rp '000.000	Perubahan selama periode enam bulan			30 Juni 2011 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	14,576	562	-	-	15,138
Bangunan dan prasarana	37,285	661	-	32,605	70,551
Mesin dan perlengkapan bengkel	34,115	2,510	-	(179)	36,446
Kendaraan	45,316	6,998	(615)	1,619	53,319
Peralatan kantor	27,673	4,289	(17)	(84)	31,861
Alat-alat berat	51,812	53,053	(2,601)	22,901	125,165
Aset dalam penyelesaian	26,362	8,111	-	(34,307)	166
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	15,270	1,017	-	(1,318)	14,969
Alat-alat berat	61,409	108,712	-	(21,237)	148,884
Jumlah	<u>313,818</u>	<u>185,913</u>	<u>(3,233)</u>	<u>-</u>	<u>496,498</u>
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	16,619	1,260	-	-	17,879
Mesin dan perlengkapan bengkel	21,277	2,095	-	-	23,372
Kendaraan	31,440	2,248	(612)	1,180	34,256
Peralatan kantor	20,845	1,208	(13)	-	22,040
Alat-alat berat	15,946	4,673	(2,601)	25,034	43,052
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	4,937	2,224	-	(1,180)	5,981
Alat-alat berat	46,136	4,673	-	(25,034)	25,775
Jumlah	<u>157,200</u>	<u>18,380</u>	<u>(3,226)</u>	<u>-</u>	<u>172,354</u>
Nilai Buku	<u>156,617</u>				<u>324,144</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	Perubahan selama tahun 2010				31 Desember 2010 Rp'000.000
	1 Januari 2010 Rp'000.000	Penambahan Rp'000.000	Pengurangan Rp'000.000	Reklasifikasi Rp'000.000	
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	15,088	-	(512)	-	14,576
Bangunan dan prasarana	36,141	477	(1,153)	1,820	37,285
Mesin dan perlengkapan bengkel	25,678	7,771	(275)	941	34,115
Kendaraan	32,334	9,237	(2,328)	6,073	45,316
Peralatan kantor	27,367	3,403	(2,030)	(1,067)	27,673
Alat-alat berat	52,608	1,416	(4,543)	2,331	51,812
Aset dalam penyelesaian	5,532	22,650	-	(1,820)	26,362
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	18,261	2,693	-	(5,684)	15,270
Alat-alat berat	60,553	3,207	-	(2,351)	61,409
Mesin dan perlengkapan bengkel	644	-	-	(644)	-
Jumlah	274,206	50,854	(10,841)	(401)	313,818
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	15,099	2,068	(548)	-	16,619
Mesin dan perlengkapan bengkel	17,253	3,572	(275)	727	21,277
Kendaraan	26,139	2,995	(2,098)	4,410	31,446
Peralatan kantor	21,631	2,007	(2,014)	(784)	20,840
Alat-alat Berat	7,830	8,476	(2,272)	1,911	15,945
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,769	3,746	-	(4,578)	4,937
Alat-alat Berat	37,628	10,416	-	(1,907)	46,137
Mesin dan perlengkapan bengkel	68	-	-	(68)	-
Jumlah	131,417	33,280	(7,207)	(289)	157,201
Nilai Buku	142,789				156,617

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	30 Juni 2011 Rp'000.000	30 Juni 2010 (Tidak Diaudit) Rp'000.000
Beban penjualan (Catatan 30)	1,954	1,420
Beban pokok pendapatan (Catatan 31)	13,411	11,442
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3,015	2,616
Jumlah	18,380	15,478

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tahun 2010, sejumlah Rp 1.820 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas bangunan di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan. Pada tahun 2011, sejumlah Rp 301 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya perakitan kendaraan ke akun "Kendaraan", Rp 1.401 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya perakitan mesin dan perlengkapan bengkel, ke akun "Mesin dan perlengkapan bengkel" karena perakitan telah selesai dilaksanakan dan Rp 32.605 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas gedung kantor baru di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan.

Rincian pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Penjualan</u>		
Harga jual	748	5,777
Nilai buku	-	3,634
Keuntungan atas penjualan	<u>748</u>	<u>2,143</u>
<u>Penghapusan</u>		
Biaya perolehan	-	2,275
Akumulasi penyusutan	-	2,275
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tahun 2011 dan 2010, mesin dan perlengkapan bengkel dengan nilai buku masing-masing sebesar nihil dan Rp 381 juta direklasifikasikan ke persediaan alat berat (Catatan11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

16. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat dengan kepemilikan langsung yang disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut :

	Perubahan selama periode enam bulan				30 Juni 2011 Rp '000.000
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	184,546	1,304	(32,874)	(13,114)	139,861
Sewa pembiayaan	73,700	115,635	-	(2,319)	187,016
Jumlah	<u>258,246</u>	<u>116,938</u>	<u>(32,874)</u>	<u>(15,433)</u>	<u>326,877</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	76,066	6,715	(15,982)	(5,275)	61,525
Sewa pembiayaan	28,652	7,850	-	(4,431)	32,072
Jumlah	<u>104,719</u>	<u>14,565</u>	<u>(15,982)</u>	<u>(9,706)</u>	<u>93,596</u>
Penyisihan penurunan nilai	37	-	-	-	37
Jumlah	<u>104,756</u>				<u>93,633</u>
Nilai Buku	<u>153,490</u>				<u>233,244</u>

	Perubahan selama tahun 2010				31 Desember 2010 Rp '000.000
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	176,564	33,060	(4,278)	(20,800)	184,546
Sewa pembiayaan	95,948	13,052	-	(35,300)	73,700
Jumlah	<u>272,512</u>	<u>46,112</u>	<u>(4,278)</u>	<u>(56,100)</u>	<u>258,246</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	99,557	5,941	(3,943)	(25,489)	76,066
Sewa pembiayaan	21,511	18,682	-	(11,541)	28,652
Jumlah	<u>121,068</u>	<u>24,623</u>	<u>(3,943)</u>	<u>(37,030)</u>	<u>104,718</u>
Penyisihan penurunan nilai	-	38	-	-	38
Jumlah	<u>121,068</u>				<u>104,756</u>
Nilai Buku	<u>151,444</u>				<u>153,490</u>

Pada tahun 2011, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset tetap disewakan sebesar Rp 38 juta. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai tersebut adalah memadai.

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 14.565 juta dan Rp 24.623 juta pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 30).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Rincian pengurangan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Harga jual	-	250
Nilai buku	-	335
Kerugian atas penjualan	-	(85)

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap disewakan dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 7.604 juta dan Rp 19.070 juta direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 20.785.612 dan US\$ 20.785.612. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

17. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIYAH BITTAMLIK

	Perubahan selama periode enam bulan				30 Juni 2011
	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Perolehan</u>					
Aset Ijarah	7,129	-	-	-	7,129
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	169,824	315,115	-	-	484,939
Jumlah	176,953	315,115	-	-	492,068
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Akumulasi aset Ijarah	1,765	353	-	-	2,118
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah					
Bittamlik	19,398	49,267	-	-	68,665
Jumlah	21,163	49,620	-	-	70,783
Penyisihan penurunan nilai	48	-	-	-	48
Jumlah	21,211	49,620	-	-	70,831
Nilai Buku	155,742				421,237

	Perubahan selama tahun 2010				31 Desember 2010
	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Perolehan</u>					
Aset Ijarah	7,128	-	-	-	7,128
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	169,824	-	-	169,824
Jumlah	7,128	169,824	-	-	176,952
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Akumulasi aset Ijarah	1,065	700	-	-	1,765
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah					
Bittamlik	-	19,398	-	-	19,398
Jumlah	1,065	20,098	-	-	21,163
Penyisihan penurunan nilai	-	48	-	-	48
Jumlah	1,065	20,146	-	-	21,211
Nilai Buku	6,063				155,741

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tahun 2011 dan 2010, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar Rp 48 juta. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dibentuk adalah memadai.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 penyusutan disajikan neto dengan pendapatan usaha pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 49.267 juta dan Rp 20.098 juta.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Aset Ijarah tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 317.322 juta dan Rp 160,423 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

18. HUTANG USAHA

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (catatan 39)	2,550	3,528
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	148,573	198,214
Pemasok luar negeri	156,772	122,625
Letter of Credit dan SKBDN	520,892	105,941
Jumlah	826,237	426,780
Jumlah	828,787	430,308
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	44,487	34,346
Dolar Amerika Serikat	780,734	387,481
Dolar Singapura	180	2,558
Euro	3,386	5,923
Jumlah	828,787	430,308

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u> Rp'000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp'000.000
Belum jatuh tempo	788,188	403,152
Telah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	15,203	15,057
31 s/d 60 hari	19,666	10,842
60 s/d 90 hari	2,485	403
91 s/d 120 hari	3,245	406
Lebih dari 120 hari	-	448
Jumlah	<u>828,787</u>	<u>430,308</u>

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

19. HUTANG PAJAK

	<u>30 Juni 2011</u> Rp'000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp'000.000
Pajak penghasilan badan		
2011	11,172	-
2010	-	3,899
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	46	169
Pasal 15	-	2
Pasal 21	491	1,588
Pasal 23	35	117
Pasal 25	-	2,589
Pasal 26	111	117
Pajak Pertambahan Nilai-Bersih	<u>551</u>	<u>3,964</u>
Jumlah	<u>12,406</u>	<u>12,445</u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

20. UANG MUKA PELANGGAN

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Harsco Mineral	17,074	-
PT Arena Maju Bersama	9,635	-
PT Karya Gemilang Limpah Rejeki	8,890	-
PT Grace Coal	7,869	-
PT KTC Coal mining	4,880	2,099
PT Riau Baraharum	4,269	-
PT Sulawesi Mining Investment	3,925	-
PT Rimba Perkasa Utama	3,724	-
PT Yudistira Bumi Bhakti	3,560	-
PT Cipaganti Citra Graha	3,419	-
PT Kalimantan Lestari Raharja	3,380	-
PT Telen Indoclay	3,352	-
PT Petrona Mining Contractors	3,222	1,778
PT United Coal Indonesia	3,177	-
PT Lancarjaya Makmur Abadi	3,023	-
PT Global Trading Solution	3,002	-
PT Bangun Arta Utama	2,708	-
CV Intan Bara Utama	1,719	-
PT Darma Henwa	1,403	-
PT Jaya Agung Sarana Abadi	1,380	-
PT Dwipa Indonesia	1,259	-
PT Candra Gemilang	1,247	-
PT Hilcon Jaya Sakti	1,243	-
CV Sapa Artamulia	1,177	-
PT Gorga Duma Sari	1,159	-
PT Artamulia Tatapatama	1,125	-
PT Yiwon Mining	1,055	2,608
PT Tri Swadarna Utama	-	6,341
PT Citra Alam Indah	-	4,058
PT Bangun Banua	-	4,045
PT Mitra jaya bangun Sejati	-	1,598
PT Mitra Riau Pratama	-	1,571
PT Agrindo Makmur Abadi	-	1,034
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	33,452	35,313
Jumlah	135,330	60,444

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

21. HUTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan hutang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jatuh tempo pembayaran:		
2011	2,985	3,306
2012	5,712	3,080
2013	2,974	529
2014	361	4
Jumlah liabilitas minimum	12,032	6,919
Bunga	(1,321)	(742)
Nilai tunai liabilitas minimum	10,711	6,177
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5,069)	(2,788)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	5,642	3,389

Hutang angsuran berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 15).

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun dalam mata uang Rupiah dan suku bunga efektif 6,80% - 10,50% per tahun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15 dan 16).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yaitu PT Dipo Star Finance, PT Bhakti Finance, PT Volvo Finance International, PT Buana Finance, PT Surya Artha Nusantara Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BTMU – BRI Finance, PT Caterpillar Finance, PT IFS Capital Indonesia dan PT Saseka Finance, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jatuh tempo pembayaran:		
2011	36,338	34,020
2012	54,843	11,617
2013	43,902	423
2014	17,893	-
Jumlah liabilitas minimum sewa pembiayaan	152,976	46,060
Bunga	(16,490)	(2,929)
Nilai tunai liabilitas minimum sewa pembiayaan	136,486	43,131
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(62,319)	(31,618)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	74,167	11,513

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

23. HUTANG BANK

Hutang Bank Jangka Pendek	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank Mandiri	8,717	-
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 935.617 tahun 2011 dan US\$ 10.765.284 tahun 2010	8,043	12,752
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 17.330.000 tahun 2011 dan US\$ 4.580.000 tahun 2010	148,986	41,179
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) - US\$ 1.450.000 tahun 2011 dan US\$ 2.250.000 tahun 2010	12,466	13,037
Jumlah	178,211	66,967
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1,241)	(781)
Jumlah - bersih	176,970	66,186

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Hutang Bank Jangka Panjang	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	78,739	92,816
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	24,226	30,480
PT Danamon Indonesia Tbk	16,715	23,694
PT Sinarmas Tbk	10,545	13,798
PT Jabar Banten Syariah	51,592	12,118
PT Syariah Bukopin	17,618	8,125
PT Bank Mega Tbk (Mega)	2,714	5,316
PT Bank Artha Graha	4,723	-
PT Bank Mandiri	-	258
Jumlah	206,872	186,605
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 9.474.873 tahun 2011 dan US\$ 7.127.714 tahun 2010	81,455	64,085
Muamalat Syariah- US\$ 17.664.939 tahun 2011 dan US\$ 6.817.404 tahun 2010	151,865	61,295
Mega - US\$ 3.809.512 tahun 2011 dan US\$ 5.022.149 tahun 2010	32,750	45,154
Mandiri - US\$ 7.309.857 tahun 2011 dan US\$ 4.967.053 tahun 2010	62,843	44,659
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 3.233.447 tahun 2011 dan US\$ 3.902.572 tahun 2010	27,798	35,088
BII - US\$ 5.635.375 tahun 2011 dan US\$ 3.596.548 tahun 2010	48,447	32,337
PT Bank International Indonesia Syariah - US\$ 2.816.618 tahun 2011 dan US\$ 283.521 tahun 2010	24,215	2,549
Bumiputera - US\$ 2.820.948 tahun 2011 dan US\$ 2.024.487 tahun 2010	24,252	18,202
PT Bank Artha Graha US\$ 211.750 tahun 2011	1,820	-
Jumlah	455,445	303,369
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	307,165	(232,147)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1,215)	1,143
Jumlah - bersih	305,950	(231,004)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	355,153	257,827
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(830)	(633)
Jumlah - bersih	354,323	257,194

a. Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 118 tanggal 23 Juli 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap *On Installment* (PTI), sebesar US\$ 1.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal penarikan kredit dan dijamin dengan persediaan alat-alat berat (Catatan 11).

Tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 83.333 (ekuivalen Rp 716 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 865 (ekuivalen Rp 7 juta), sedangkan tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 583.333 (ekuivalen Rp 5.245 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.042 (ekuivalen Rp 45 juta).

Berdasarkan Perjanjian Kredit *Account Payable Financing* yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 29 September 2010, dari Osrimarni Oesman, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Account Payable Financing* dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 1.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011.

Pinjaman pembiayaan ini dijamin dengan uang tunai minimum 20% dari nilai *Account Payable Financing* (APF) yang ditempatkan dalam bentuk deposito, persediaan dan piutang usaha dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar \$ 525.000 dan \$ 525.000, *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 852.284 (ekuivalen Rp 7.327) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 2.469 (ekuivalen Rp 21 juta) dan US\$ 834.971 (ekuivalen Rp 7.507) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 7.447 (ekuivalen Rp 67 juta).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- (i) Berdasarkan Akta No. 47, Perjanjian Kredit Modal Kerja No JCCO.III/431/PK-KMK/2003 tanggal 17 Desember 2003 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari Mandiri sebesar Rp 2.000 juta dengan bunga pinjaman sebesar 17% per tahun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan Adendum III pada tahun 2007 pada tanggal 16 Maret 2007 dengan bunga pinjaman sebesar 16% per tahun, Adendum IV pada tanggal 14 Maret 2008 dengan bunga pinjaman sebesar 13,50%, Adendum V pada tanggal 11 Maret 2009 dengan bunga pinjaman sebesar 15%, Adendum VII pada tanggal 19 Maret 2010 dengan bunga pinjaman sebesar 14%, yang terakhir Addendum VIII pada tanggal 22 Maret 2011, fasilitas ini diperpanjang selama satu tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012 dengan bunga pinjaman sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) sebesar Rp 5.446 juta dan US\$ 331.178, persediaan (Catatan 11) sebesar Rp 4.122 juta, sebidang tanah seluas 2.840 m2 milik CCI yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur, 38 unit mesin produksi yang terletak di Cakung Cilincing Jakarta Utara dan 5 unit kendaraan bermotor (Catatan 14).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing masing adalah sebesar Rp 1.267 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 13 juta dan Rp 258 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.6 juta.

- (ii) Berdasarkan Akta No. 46, Perjanjian Kredit Modal Kerja No CRO.JSD/186/KMK/2011 tanggal 12 April 2011 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari

Mandiri sebesar Rp 23.000 juta, dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012 dengan bunga pinjaman sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin paripasu dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja No JCCO.III/431/PK-KMK/2003 yaitu berupa piutang usaha dan persediaan yang ditambah menjadi sebesar Rp 30.000 juta, fixed asset berupa tanah bangunan yang ditambah menjadi sebesar Rp. 4.264 juta dan mesin-mesin peralatan dan kendaraan menjadi sebesar Rp. 1.257 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang bank tersebut masing masing adalah sebesar Rp 7.450 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 172 juta.

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 51 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving non rekening koran sebesar US\$ 6.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), lima belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu dan Jawa Timur milik Perusahaan (Catatan 15).

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 6.480.000 (ekuivalen Rp 55.709 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 8.581 (ekuivalen Rp 74 juta) dan US\$ 4.580.000 (ekuivalen Rp 41.179 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 56.225 (ekuivalen Rp 505 juta).

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving rekening koran, sebesar US\$ 2.100.000 dari Mandiri dengan suku bunga mengambang sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan paripasu jaminan fasilitas yang telah ada.

Tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 2.100.000 (ekuivalen Rp 18.054 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 26.092 (ekuivalen Rp 224 juta), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 53 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 4.800.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset yang telah dimiliki Perusahaan berupa tanah dan bangunan Perusahaan di Cakung, Jakarta Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 2.992.567 (ekuivalen Rp 25.727 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 24.650 (ekuivalen Rp 212 juta) dan US\$ 3.430.503 (ekuivalen Rp 30.844 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 31.911 (ekuivalen Rp 287 juta).

- (vi) Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 29 Desember 2009 dari Sri Ismayati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 yang digunakan untuk investasi pembelian delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua puluh empat bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha TFI (Catatan 6) dari PT Darma Henwa Tbk sebesar US\$ 2.689.000 dan fidusia atas delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks (Catatan 16).

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing masing adalah sebesar US\$ 768.250 (ekuivalen Rp 6.605 juta) dan US\$ 1.536.550 (ekuivalen Rp 13.815 juta).

- (vii) Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No CBC.JSD/4446/T.1/SPPK/2010 tanggal 17 juni 2011 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK Revolving Rekening Koran sebesar US\$ 5.000.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat termasuk spare part alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan barang yang diimpor, PO On Hand, Alat-alat berat yang disewakan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 5.000.000 (ekuivalen Rp 42.985 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 50.300 (ekuivalen Rp 432 juta).

- (viii) Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No CBC.JSD/SPPK/T.1/2011 tanggal 11 Mei 2011 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas KMK Revolving Non Rekening Koran sebesar US\$ 3.750.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja pertambangan batubara kontrak dengan PT Harsco Mineral. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 3.750.000 (ekuivalen Rp 32.239 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 34,489 (ekuivalen Rp 296 juta).

- (ix) Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No CBC.JSD/SPPK/2132/T.1/2011 tanggal 30 Maret 2011 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas Kredit Investasi bersifat *Aflopend* sebesar US\$ 4.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

untuk pembelian alat berat dan kendaraan dalam rangka usaha kontraktor pertambangan. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh satu bulan sejak tanggal perjanjian termasuk *grace* periode lima bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat, kendaraan, dan piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 3.549.040 (ekuivalen Rp 30.511 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 35.616 (ekuivalen Rp 306 juta).

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan atau *Usance Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US\$ 2.250.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7,5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja ini akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau 13 Agustus 2010 dan *Usance L/C* akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 11) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo *L/C* dan jaminan pribadi dari Halex Halim, komisaris utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2011.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank pinjaman modal kerja tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.450.000 (ekuivalen Rp 12.466 juta) dan US\$ 1.450.000 (ekuivalen Rp 13.037 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar nihil dan US\$ 5.669 (ekuivalen Rp 51 juta).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh plafond fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 7.5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 1.280.847 dan US\$ 2.204.929.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga kepada Bumiputera adalah sebesar Rp 143 juta dan Rp 112 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.820.948,- (ekuivalen Rp 24.252 Juta). dengan saldo biaya transaksi yang belum teramortisasi sebesar US\$ 17.377 (ekuivalen dengan Rp 149 juta) dan tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 2.024.487 (ekuivalen Rp 18.202 Juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 13.682 (ekuivalen Rp 123 Juta).

d. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana (IBF), anak perusahaan, dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 22.f.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270 juta. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan, bagi pelanggannya (lessee). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan sejak tanggal Perjanjian.

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut adalah masing masing sebesar Rp 27.429 juta dan Rp 33.708 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, hutang ribh kepada Muamalat masing-masing adalah sebesar Rp 80 Juta dan Rp 109 Juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasian.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117 juta dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398 juta sehingga besarnya keuntungan (rih) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.281 juta. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (lessee).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117 juta.

Berdasarkan akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut diatas telah direstrukturisasi menjadi perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah*.

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 4.483 Juta dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah masing-masing sebesar Nihil dan Rp 97 Juta.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar Rp 60.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 2.977 juta dan Rp 15.618 juta dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah masing-masing sebesar Rp 128 Juta dan Rp 937 Juta.

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar US\$ 5.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795 juta, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, (Catatan 39), fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 142.857 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 2.908.926 (ekuivalen Rp 25.008 juta) dan US\$ 4.114.643 (ekuivalen Rp 36.995 juta) dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 163,817 (ekuivalen Rp 3.467 juta) dan US\$ 306.836 (ekuivalen Rp 2.759 juta).

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 8), fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 142.857 juta, jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795 juta dan jaminan untuk membeli kembali dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 33,423 juta dan Rp 46.068 juta dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 3,586 juta dan Rp 6.027 juta.

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar US\$ 3.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, Presiden Komisaris Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000 juta (Catatan 8) dan Fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500 juta.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 2,728,596 (ekuivalen Rp 23.458 juta) dan US\$ 3.364.617 (ekuivalen Rp 30.251) dan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 245,886 (ekuivalen Rp 2.114 juta) dan US\$ 355.020 (ekuivalen Rp 3.192 juta).

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar Rp 20.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500 juta.

Pada tahun 2010, IBF belum menggunakan fasilitas tersebut. Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 20.000 juta. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 22,397 juta. Sedangkan beban murabahah ditangguhkan adalah sebesar Rp 3,773 juta.

Berdasarkan Akta No. 201 tanggal 12 April 2011 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan AI Murabahah sebesar US\$ 15.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar US\$ 15.000.000 dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar US\$ 18.750.000.

Pada tahun 2011, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 12.956.753. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 13,812,096 (ekuivalen dengan Rp 118.743 Juta). Sedangkan beban murabahah ditangguhkan adalah sebesar US\$ 1,374,976 (ekuivalen dengan Rp 11.821 Juta).

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 40.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan Pre Settlement Exposure Foreign Exchange (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 23) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 8).

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar cost of fund + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 16.715 juta dan Rp 23.694 juta, dengan biaya transaksi yang belum

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp 48 juta dan pada tanggal 31 Desember 2010 Rp 76 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 beban bunga masing-masing sebesar Rp 1.444 juta dan Rp 849 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga kepada Danamon adalah sebesar Rp 43 juta dan Rp 84 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca.

f. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan *Al Murabahah* No. 88 tanggal 18 Februari 2010 dari Siti Rohman Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Murabahah* (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000 juta dengan margin BRI Syariah sebesar Rp 9.041 juta, sehingga pengembalian Perusahaan kepada BRI Syariah adalah sebesar Rp 49.041 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang (Catatan 11) Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 48.000 juta atau 120% dari jumlah yang diikat pembiayaan secara fidusia.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 27.245 juta dan Rp 35.418 juta dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 71 juta dan Rp 114 juta, sedangkan beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar Rp 3.020 juta dan Rp 4.938 juta.

g. PT Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 23 September 2010 dari Rika Silviana, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp 75.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dengan jangka waktu penarikan maksimal dua belas bulan. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum tiga puluh empat bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan Fidusia atas alat yg dibiayai, *letter of undertaking* dari Perusahaan, dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39).

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing adalah Rp. 44.126 juta dan Rp. 12.302 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 60,922 juta dan Rp 14.208 juta dan beban murabahah yang ditanggung adalah sebesar Rp 9,329 juta dan Rp 2.091 juta.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas masing-masing adalah sebesar Rp. 2.082 juta dan 21 juta.

h. PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000 juta yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000 juta menjadi Rp 25.000 juta. Pada tanggal 28 November 2008 berdasarkan Akta No.34, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800 juta. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 10.545 juta dan Rp 13.798 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga kepada Sinarmas masing-masing sebesar Rp 8 juta dan Rp 16 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan.

i. PT Bank Syariah Bukopin Tbk

Berdasarkan Akta No. 75 tanggal 29 Juli 2010 dari Yohanes Wilion, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Syariah Bukopin. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39). Fidusia atas tagihan kepada *lessee* minimal Rp 25.000 juta (Catatan 8).

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 11.677 juta dan Rp 8.323 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 20,606 juta dan Rp 9.715 juta dan beban murabahah yang ditanggung adalah sebesar Rp 2,988 Juta dan Rp 1.590 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011, rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas sebesar Rp. 769 Juta.

j. PT Bank Mega (Mega)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 07 tanggal 3 Mei 2010 dari Rizal Boestaman, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000 juta (dapat diperoleh dalam US\$) dari Mega dengan suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun sedangkan pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah 9% per tahun *floating* untuk semua tenor. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan jangka waktu penarikan sejak

tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, dan jaminan atas tagihan piutang minimal 110% dari *outstanding* fasilitas pinjaman (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 7.532 juta dan US\$ 5.790.322.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank tersebut dalam Rupiah dan US\$ adalah sebesar Rp 2.714 Juta dan US\$ 3.809.512 (ekuivalen Rp 32.750 juta) dengan saldo biaya transaksi yang belum teramortisasi sebesar Rp 17 juta dan US\$ 27.498 (ekuivalen Rp 236 juta) serta pada tanggal 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut dalam Rupiah dan US\$ adalah masing-masing sebesar Rp 5.316 juta dan US\$ 5.022.149 (ekuivalen Rp 45.154 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi untuk pinjaman dalam Rupiah dan US\$ adalah masing-masing sebesar Rp 40 juta dan US\$ 44.701 (ekuivalen Rp 402 juta).

Beban bunga selama 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 327 juta dan \$ 205.814 (ekuivalen dengan Rp 1.835 juta) dan Rp 436 juta dan \$ 148.615 (ekuivalen dengan Rp 1.224 juta).

Pada tanggal 30 Juni 2011 hutang bunga kepada Mega adalah sebesar Rp 5.765.890 dan US\$ 4.352 (Ekuivalen Rp 37.416.465) dan pada tanggal 31 Desember 2010, hutang bunga dalam Rupiah dan US\$ adalah masing-masing sebesar Rp 12.839.540 dan US\$ 7.115 (Ekuivalen Rp 63.968.348), dan disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca.

k. PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.592.895 (ekuivalen Rp 13.694 Juta) dan US\$ 2.246.142 (ekuivalen Rp 20.195 juta).

Beban bunga sampai dengan 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 795 Juta dan Rp 692 juta dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada Laporan laba Rugi.

(ii) Pinjaman Berjangka IV

Berdasarkan Akta No. 101 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) IV maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun.

Jangka waktu fasilitas kredit empat tahun sejak pencairan pertama termasuk jangka waktu pencairan fasilitas satu tahun sejak pengikatan kredit. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 8) senilai US\$ 6.250.000, Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF anak perusahaan, melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 3.377.214 dan US\$ 1.350.406.

Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 4.042.480 (ekuivalen Rp 34.753 Juta) dengan transaksi yang belum diamortisasi US\$ 25.499 (ekuivalen Rp 219 juta) dan pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.350.406 (ekuivalen Rp 12.142 juta) dengan biaya yang belum diamortisasi US\$ 9.945 (ekuivalen Rp 89.415 juta).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka I, II, III dan IV adalah sebesar Rp 63 juta serta Rp 46 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasian.

I. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan suku bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas *letter of credit* sebesar US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 15) sebagai jaminan secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan fasilitas sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010 dan telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat bulan sejak tanggal dicairkan dan suku bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 15) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 16). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan

tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan suku bunga 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m² (Catatan 15) secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000, piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak pernah tertunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 6), 28 unit alat berat (Catatan 15), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 11), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22.n.iii). Fasilitas ini diperpanjang berdasarkan surat persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2014. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 28 April 2010 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m² (Catatan 15) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 yang belum jatuh tempo. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% pertahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, komisaris utama Perusahaan (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.608.251.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.233.446 (ekuivalen Rp 27.798 juta) dan US\$ 3.902.572 (ekuivalen Rp 35.088 juta) dengan saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi pada

tanggal 30 Juni 2011 sebesar US\$ 20.138 (ekuivalen Rp 173 Juta) dan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US\$ 29,381 (ekuivalen Rp 264 Juta).

m. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Berdasarkan Akad pembiayaan Qardh Wal Murabahah No. 56 dengan memakai jaminan pada Akad No. 55 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4 juta dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan margin murabahah sebesar US\$ 571.598, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.771.598. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran hutang usaha Perusahaan untuk pengambilalihan hutang bank atas pengadaan peralatan dalam rangka pengerjaan kontrak *full maintenance* dengan PT Kaltim Prima Coal yang telah di biyai oleh Bank Bukopin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal, *Letter of Undertaking* Pristine Resources International Pte.Ltd dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri.

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 3.901.814 (ekuivalen Rp 33.544 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 8.158 (ekuivalen Rp 70 juta) dan US\$ 4.768.331 (ekuivalen Rp 42.872 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 42.000 (ekuivalen Rp 378 juta).

Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar US\$ 406.777 (ekuivalen 3.497 juta) dan US\$ 568.331 (ekuivalen Rp 5.110 juta).

- (ii) Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 24 Juni 2010 dari Agustina Junaedi, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 30.000 juta bersifat *revolving* dan *switchable* untuk mata uang Rupiah dan US\$ dari PT Bank Syariah Mandiri. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan dan dapat diperpanjang dengan jangka waktu pembiayaan kepada nasabah yang dibiayai maksimal empat puluh delapan bulan untuk setiap pelaksanaan pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39) minimal Rp 37.500 juta, Fidusia atas tagihan kepada nasabah yang dibiayai minimal sebesar 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan dan fidusia notariil minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat yang dibiayai.

Pada tahun 2010. IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.326.818.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 2,462,832 (ekuivalen Rp 21.173 juta) dan US\$ 3.214.956 (ekuivalen Rp 28.906 juta) dan beban murabahah yang ditanggung adalah sebesar US\$ 178.552 (ekuivalen Rp 1.535 juta) dan US\$ 234,799 (ekuivalen Rp 2.111 juta).

Tanggal 30 Juni 2011, rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas sebesar US\$ 123.700 (ekuivalen Rp 1.063 Juta).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

(iii) Berdasarkan Surat penegasan persetujuan fasilitas pembiayaan *club deal (offering letter)* No 13/005-3/SP3/DKS, PT Karya Lestari Sumber Alam (KLSA), anak perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 3.695.736 dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan marjin murabahah sebesar US\$ 561.549, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.257.285. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian alat berat dan alat pendukung untuk proyek penambangan batubara. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada Oktober 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan alat berat dan tagihan kepada PT Harsco Mineral atas kontrak pertambangan batubara.

Tanggal 30 Juni 2011, saldo hutang murabahah masing-masing adalah sebesar US\$ 4.212.628 (ekuivalen Rp 36.216 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 55.521 (ekuivalen Rp 477 juta).

Tanggal 30 Juni 2011, beban murabahah yang ditanggungkan masing-masing adalah sebesar US\$ 516.892 (ekuivalen Rp 4.444 juta).

n. PT Bank International Indonesia Syariah

Berdasarkan Akta No. 105 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 5.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Syariah. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal penandatanganan akad, dengan jangka waktu penarikan dua belas bulan jatuh tempo pembayaran kembali maksimum delapan belas bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fudusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, jaminan pribadi (*personal gurantee*) dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 2.684.800 dan US\$ 283.008.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 3.140.411 (ekuivalen Rp 26.998 juta) dan US\$ 300.977 (ekuivalen Rp 2.706 juta) dan beban murabahah yang ditanggungkan adalah sebesar US\$ 323.793 (ekuivalen Rp 2.784 juta) dan US\$ 17.456 ekuivalen Rp 157 juta).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas masing-masing sebesar 1.000 (ekuivalen Rp 8 Juta) dan US\$ 1.000 (ekuivalen Rp 9 juta)

m. PT Bank Artha Graha

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 233 dan No. 234 tanggal 27 Mei 2011 dari Irawan Soerodjo,SH, Msi., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh plafond fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dan 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8,00% dan 13,50% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia piutang sebesar 125% dari plafond fasilitas kredit berdasarkan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2011 saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 211.750,- (ekuivalen Rp 1.820 juta). dan Rp 4.723 juta dengan saldo biaya transaksi yang belum teramortisasi sebesar \$ 2.023 (ekuivalen dengan Rp 17 juta) dan Rp 47 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 beban bunga adalah US\$ 171 (ekuivalen Rp 1 juta) sebesar Rp 4.119.625,- dan Rp 345 juta,- dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga kepada PT Bank Artha Graha US\$ 171 (ekuivalen Rp 1 juta) dan sebesar Rp 4 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, Bumiputera dan Artha Graha mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan, antara lain untuk memberikan pinjaman yang tidak berkaitan dengan bidang usaha, mengubah sifat dan kegiatan usaha, dan melakukan investasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

24. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 24). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan suku bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.596 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nasional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 41 juta (Aset) dan Rp 316 juta (Aset) pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasian.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi konsolidasian yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Perubahan nilai wajar - bersih	79	5,185
Bunga dari transaksi swap - bersih	297	(3,459)
keuntungan - Bersih	<u>376</u>	<u>1,726</u>

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

25. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas asset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	Nilai tercatat Rp '000.000	Estimasi Nilai	Nilai tercatat Rp '000.000	Estimasi Nilai
		Wajar Rp '000.000		Wajar Rp '000.000
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	139,313	139,313	64,570	64,570
Kas dan setara kas dibatasi pencairannya	9,263	9,263	8,901	8,901
Piutang usaha - bersih	371,266	371,266	213,918	213,918
Piutang usaha angsuran - bersih	3,103	3,103	8,490	8,490
Piutang lain-lain	4,875	4,875	6,834	6,834
Jumlah Aset Keuangan Lancar	527,820	527,820	302,713	302,713
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang usaha angsuran	-	-	416	416
Piutang dari pihak berelasi	9,053	9,053	5,718	5,718
Investasi sewa neto - net	5,705	5,702	264,727	264,727
Piutang Pembiayaan konsumen - bersih	242,703	242,703	5,019	5,000
Instrumen keuangan derivatif	41	41	316	316
Jumlah Aset Keuangan Tidak lancar	257,502	257,499	276,196	276,177
Jumlah Aset Keuangan	785,322	785,319	578,909	578,890
Liabilitas Keuangan Lancar				
Hutang bank jangka pendek	176,970	176,970	66,186	66,186
Hutang usaha	828,787	828,787	430,308	430,308
Biaya yang masih harus dibayar	5,507	5,507	3,471	3,471
Liabilitas lancar lain-lain	95,471	95,471	31,462	31,462
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	1,106,735	1,106,735	531,427	531,427
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar				
Liabilitas kepada pihak berelasi	27,648	27,648	19,450	19,450
Hutang bank jangka panjang (Termasuk lancar dan tidak lancar)	660,274	663,560	488,198	489,690
Hutang pembelian kendaraan (Termasuk lancar dan tidak lancar)	10,711	10,711	6,177	6,177
Liabilitas sewa pembiayaan (Termasuk lancar dan tidak lancar)	136,486	136,486	43,131	43,131
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	835,119	838,405	556,956	558,448
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,941,854	1,945,140	1,088,383	1,089,875

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrument keuangan :

Aset dan liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar

(1) *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable*

Terdiri dari hutang bank jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang usaha (angsuran), investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan piutang dari dan hutang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

(3) Nilai wajar derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam 2i dan 24.

26. Kepentingan Nonpengendali

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan		
PT Karya Lestari Sumber Alam	5,990	9,976
PT Terra Factor Indonesia	14,545	14,798
	<u>20,535</u>	<u>24,774</u>
Jumlah	<u>20,535</u>	<u>24,774</u>
kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan		
PT Karya Lestari Sumber Alam	3,987	2,692
PT Terra Factor Indonesia	252	(4,140)
	<u>4,239</u>	<u>(1,448)</u>
Jumlah	<u>4,239</u>	<u>(1,448)</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

27. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp '000.000
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584,322,725	27.05	29,216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	404,616,495	18.73	20,231
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
PT Asuransi Sinar Mas	208,340,000	9.65	10,417
Petrus Halim (Direktur)	18,857,500	0.87	943
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	307,780,000	14.26	15,389
Jumlah	2,160,029,220	100.00	108,001

Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp '000.000
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	122,591,299	28.38	30,648
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116,864,545	27.05	29,216
PT Shalumindo Investama	63,655,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	52,077,000	12.05	13,019
Petrus Halim (Direktur)	3,771,500	0.87	943
Halex Halim (Komisaris Utama)	9,092,000	2.10	2,273
Jimmy Halim (Direktur)	2,362,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	36,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	61,556,000	14.26	15,388
Jumlah	432,005,844	100.00	108,001

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2011 Rp '000.000
Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	540
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005 :	
Jumlah hutang yang dikonversi	163,834
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(64,501)
Bersih	99,333
Saldo per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	99,873

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

29. PENDAPATAN USAHA

	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp '000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp '000.000
Penjualan		
Alat-alat berat	948,328	553,777
Suku cadang	174,109	157,292
Jumlah	<u>1,122,437</u>	<u>711,069</u>
Jasa		
Perbaikan	60,503	59,192
Persewaan	50,342	30,828
Jasa kontraktor pertambangan	66,385	52,905
Jumlah	<u>177,230</u>	<u>142,925</u>
Pembiayaan		
Pendapatan sewa pembiayaan	14,210	12,018
Pembiayaan konsumen	391	-
Jumlah	<u>14,601</u>	<u>12,018</u>
Manufaktur	36,322	-
Lain-lain	5,517	2,765
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1,356,106</u>	<u>868,777</u>

Jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0,35 % untuk periode 2011 dan 0,81% untuk periode 2010 diterima dari pihak berelasi (Catatan 39).

Pada tahun 2011 dan 2010 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp '000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp '000.000
Manufaktur		
Persediaan awal tahun	3,793	514
Pembelian bahan baku	23,230	16,748
Bahan baku siap pakai	27,023	17,262
Persediaan bahan baku akhir	5,863	2,945
Bahan baku terpakai	21,160	14,317
Persediaan dalam proses awal	20,779	1,397
Penambahan <i>overhead</i>	2,677	1,736
Persediaan proses siap diproduksi	44,616	17,450
Persediaan dalam proses akhir	4,516	2,562
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>40,099</u>	<u>14,888</u>
Perdagangan		
Persediaan awal	383,490	264,255
Pembelian	1,111,688	659,349
Persediaan tersedia untuk dijual	1,495,178	923,604
Persediaan akhir	483,378	294,058
Beban Pokok Penjualan	<u>1,011,800</u>	<u>629,546</u>
Beban Langsung	108,083	82,790
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>1,159,983</u>	<u>727,224</u>

Jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0.35% untuk periode 2011 dan 0.78% untuk periode 2010 diterima dari pihak berelasi (Catatan 39).

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tahun 2011 dan 2010 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan.

31. BEBAN USAHA

	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp'000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp'000.000
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan	15,481	10,834
Pengangkutan	18,092	8,276
Beban dan denda pajak	4,582	7,785
Penyusutan (Catatan 10)	4,000	4,197
Perjalanan dinas	2,170	1,803
Perbaikan dan pemeliharaan	1,968	1,990
Sewa	1,550	557
Telepon & Faksimili	903	958
Pemasaran	790	318
Jasa profesional	583	560
Asuransi	1,004	769
Keperluan kantor	522	537
Listrik dan air	403	480
Keperluan bengkel	684	116
Sumbangan	86	98
Representasi	107	115
Lain-lain	799	1,320
Jumlah	<u>53,724</u>	<u>40,733</u>
	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp'000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp'000.000
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 34)	27,693	23,053
Penyusutan (Catatan 15)	2,988	3,004
Perjalanan dinas	3,082	2,709
Beban dan denda pajak	784	-
Perbaikan dan pemeliharaan	2,235	2,026
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 8)	89	-
Jasa profesional	2,475	1,787
Keperluan kantor	1,502	1,133
Telepon dan faksimili	943	906
Listrik dan air	368	350
Sumbangan	276	110
Jamuan	253	179
Asuransi	159	-
Lain-lain	3,409	2,526
Jumlah	<u>46,265</u>	<u>37,783</u>
Jumlah	<u><u>99,989</u></u>	<u><u>78,516</u></u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

32. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp. '000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp. '000.000
Bunga atas :		
Deposito berjangka	102	60
Jasa giro	218	128
Denda atas :		
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)	436	-
Piutang Usaha (Catatan 4 dan 5) Pihak ketiga	259	-
Jumlah	1,015	187

33. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp. '000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp. '000.000
Beban bunga atas:		
Hutang bank (Catatan 23)	19,093	12,508
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)	4,571	4,198
Hutang usaha (Catatan 18)	98	177
Liabilitas anjak piutang	-	47
Hutang pembelian kendaraan(Catatan 21)	491	268
Hitang kepada pemegang saham	-	-
Jumlah	24,253	17,199
Administrasi bank	2,616	2,290

34. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya Imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Padma Radya Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 10 Januari 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut sebanyak 850 pada tahun 2010.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut :

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011 Rp. '000.000	31 Desember 2010 Rp. '000.000
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	37,919	34,998
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(2,364)	(3,646)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>35,555</u>	<u>31,352</u>

Beban imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011 (6 Bulan) Rp '000.000	30 Juni 2010 (6 Bulan) Rp '000.000
Beban jasa kini	2,401	1,208
Beban bunga	1,802	1,068
Jumlah	<u>4,203</u>	<u>2,276</u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Cadangan imbalan pasti pasca kerja awal tahun	31,352	29,388
Beban imbalan pasti pasca-kerja	4,203	5,003
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(3,039)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>35,555</u>	<u>31,352</u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam Beban gaji dan tunjangan karyawan" (Catatan 31) pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Tingkat diskonto	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun
Tingkat perputaran karyawan	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55
Tingkat mortalitas	100% TM2	100% TM2

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

35. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pajak kini	27,295	13,063
Pajak tangguhan	(2,412)	577
Jumlah	<u>24,883</u>	<u>13,640</u>

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasi	86,172	44,886
Laba anak perusahaan Pra akuisisi	-	(597)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	426	(3,605)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>86,598</u>	<u>40,684</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan Pasca Kerja	3,750	1,920
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(1,787)	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(1,319)	(1,045)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	3	4
Amortisasi perangkat lunak	(10)	(22)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan atas aset sewa pembiayaan	1,261	1,608
Beban bunga sewa pembiayaan	243	408
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(2,124)	(2,482)
Jumlah - bersih	<u>17</u>	<u>392</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	4,229	7,776
Sumbangan	277	125
Penyusutan	398	539
Representasi dan jamuan	351	233
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	-
Pendapatan bunga yg telah dikenakan pajak final	(149)	(90)
Jumlah - bersih	<u>5,107</u>	<u>8,584</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>91,723</u>	<u>49,659</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 Rp '000.000	30 Juni 2010 Rp '000.000
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% x Rp 91.723 juta tahun 2011	22,931	-
25% x Rp 49.659 juta tahun 2010	-	12,415
Jumlah	22,931	12,415
Anak Perusahaan	4,365	648
Jumlah beban pajak kini	27,295	13,063
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Perusahaan		
Pasal 22	7,398	5,281
Pasal 23	995	510
Pasal 25	6,089	6,165
Jumlah	14,482	11,956
Anak perusahaan		
Pasal 22	114	1
Pasal 23	498	256
Pasal 25	1,333	260
Jumlah	1,944	517
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	16,426	12,473
Jumlah - bersih	10,869	590
Rincian hutang pajak kini (catatan 13)		
Perusahaan	8,449	459
Anak perusahaan	2,723	131
Jumlah	11,172	590
Rincian pajak dibayar dimuka		
Anak-anak perusahaan	(303)	590
Rincian lebih bayar pajak kini	-	469

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2011 Rp '000.000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Dikreditkan (Dibebankan) Rp '000.000	30 Juni 2011 Rp '000.000
Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti			
pasca kerja	7,143	938	8,080
Penyisihan penurunan			
nilai persediaan	1,535	-	1,535
Penurunan nilai			
aset tetap	9	-	9
Penyisihan penurunan			
nilai piutang	1,120	(447)	673
Akumulasi amortisasi beban			
tanggunghan - hak atas tanah	(37)	1	(36)
Sewa pembiayaan	(1,063)	(155)	(1,218)
Akumulasi penyusutan atas			
aset tetap	(184)	(330)	(514)
Akumulasi amortisasi atas			
perangkat lunak	(8)	(3)	(10)
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>8,514</u>	<u>4</u>	<u>8,518</u>
Anak Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti			
pasca-kerja	695	113	809
Penyisihan penurunan			
nilai piutang usaha	70	-	70
Sewa pembiayaan	(4,224)	1,179	(3,045)
Akumulasi penyusutan			
aset tetap	7,269	(1,125)	6,144
Penyisihan penurunan nilai			
agunan diambil alih dan			
aset ijarah	106	-	106
Rugi fiskal	24,912	2,241	27,154
	<u>28,829</u>	<u>2,408</u>	<u>31,237</u>
Terdiri dari :			
Aset Pajak Tangguhan -			
anak perusahaan	<u>34,289</u>	<u>4,522</u>	<u>38,811</u>
Kewajiban Pajak tangguhan -			
anak perusahaan	<u>(5,460)</u>	<u>(2,114)</u>	<u>(7,574)</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	1 Januari 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	6,867	276	7,143
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,451	84	1,535
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,045	75	1,120
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(40)	3	(37)
Sewa pembiayaan	(948)	(115)	(1,063)
Akumulasi penyusutan atas aset tetap	471	(646)	(175)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(3)	(5)	(8)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	<u>8,843</u>	<u>(328)</u>	<u>8,515</u>
Anak Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	480	215	695
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	47	23	70
Sewa pembiayaan	(402)	(3,822)	(4,224)
Akumulasi penyusutan aset tetap	5,408	1,861	7,269
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	-	106	106
Rugi fiskal	22,618	2,294	24,912
	<u>28,151</u>	<u>677</u>	<u>28,828</u>
Terdiri dari :			
Aset Pajak Tangguhan - anak perusahaan	<u>34,957</u>	<u>1,690</u>	<u>34,288</u>
Kewajiban Pajak tangguhan - anak perusahaan	<u>(6,806)</u>	<u>(1,013)</u>	<u>(5,460)</u>

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 yang memberikan lima puluh persen (50%) pengurangan tingkat pajak penghasilan yang dapat diterapkan untuk penghasilan kena pajak maksimum sebesar Rp 4.800 juta untuk perusahaan dengan pendapatan usaha Rp 50.000 juta atau kurang, maka IBF, anak perusahaan, telah menerapkan tarif pajak penghasilan 14% atas penghasilan kena pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	86,172	44,886
Laba anak perusahaan pra akuisis	-	(597)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	426	(3,605)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>86,598</u>	<u>40,684</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011 Rp '000.000	30 Juni 2010 Rp '000.000
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
25% x Rp 86.598.211.395 pada tahun 2011	21,650	
25% x Rp 40.683.575.907 pada tahun 2010	-	10,171
Jumlah	<u>21,650</u>	<u>10,171</u>
Pengaruh pajak atas:		
Perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	1,057	1,944
Sumbangan	69	31
Penyusutan	100	135
Representasi dan jamuan	88	58
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(37)	(22)
Bersih	<u>1,277</u>	<u>2,146</u>
Jumlah beban pajak perusahaan	22,926	12,317
Jumlah beban pajak anak perusahaan	<u>1,957</u>	<u>1,323</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>24,883</u>	<u>13,640</u>

36. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 36 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Hemi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp 24.192 juta atau Rp 56 per saham.

37. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

	30 Juni 2011 Rp '000.000	30 Juni 2010 Rp '000.000
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>65,528</u>	<u>30,955</u>
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>2,160</u>	<u>432</u>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>30</u>	<u>72</u>

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO PERMODALAN DAN KEUANGAN

Manajemen Resiko Permodalan

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya) serta pinjaman dan hutang bersih (terdiri dari hutang bank jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan, hutang pembelian kendaraan, hutang bank jangka panjang, dan hutang lain-lain kepada pihak berelasi dikurangi dengan saldo kas dan setara kas serta deposito berjangka). Perusahaan ataupun anak perusahaan tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

Manajemen Resiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

30 Juni 2011						
	Rata - rata	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	
	Suku Bunga Efektif	dalam Satu Tahun	Pada Tahun ke-2	Pada Tahun ke-3	Pada Tahun ke-4	Jumlah
		Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset						
Bunga Tetap						
Kas dan setara kas	1.50% - 6.50%	138,599	-	-	-	138,599
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	1.50% - 6.50%	7,508	75	1,680	-	9,263
Piutang pembiayaan konsumen	16.00%	1,690	1,690	911	1,414	5,705
Investasi sewa neto	9.00% - 24.00%	149,729	71,630	19,040	2,304	242,703
		<u>297,526</u>	<u>73,394</u>	<u>21,631</u>	<u>3,718</u>	<u>396,270</u>
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Hutang bank jangka pendek	6.83% - 14.00%	176,970	-	-	-	176,970
Hutang bank jangka panjang	8.35% - 14.37%	305,950	237,981	107,748	8,595	660,274
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	6.8% - 18.01%	56,167	42,340	37,979	-	136,486
Hutang pembelian kendaraan	10.03% - 14.81%	5,069	4,143	1,500	-	10,711
		<u>544,156</u>	<u>284,463</u>	<u>147,226</u>	<u>8,595</u>	<u>984,441</u>
31 Desember 2010						
	Rata - rata	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	
	Suku Bunga Efektif	dalam Satu Tahun	Pada Tahun ke-2	Pada Tahun ke-3	Pada Tahun ke-4	Jumlah
		Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset						
Bunga Tetap						
Kas dan setara kas	1.50 % - 6.50 %	63,922	-	-	-	63,922
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	1.50 %-6.50 %	7,603	-	1,298	-	8,901
Piutang pembiayaan konsumen	16.00 %	1,430	1,652	1,937	-	5,019
Investasi sewa neto	9.00 % - 24.00 %	150,756	77,103	36,868	-	264,727
		<u>223,711</u>	<u>78,755</u>	<u>40,103</u>	<u>-</u>	<u>342,569</u>
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Hutang bank jangka pendek	6.83 % - 14.00 %	172,127	-	-	-	172,127
Hutang bank jangka panjang	8.35 % - 14.37 %	231,004	172,154	77,903	7,137	488,198
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	6.80 % - 18.01 %	31,618	11061	452	-	43,131
Hutang pembelian kendaraan	10.03 % - 14.81 %	2,788	2,867	518	4	6,177
		<u>437,537</u>	<u>186,082</u>	<u>78,873</u>	<u>7,141</u>	<u>709,633</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan hutang bank.

Selain hutang bank, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi asset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp '000.000	Mata uang asing	Ekuivalen Rp '000.000
ASET				
Kas dan setara kas	US\$ 12,278,577	105,559	5,355,646	48,153
	S\$ 34,284	239	21,775	152
	EUR 10,361	129	3,633	44
	AU\$ 44	-	4,294	39
	WON 870	-	1,552,767	12
	RM 258	1	3,838	11
	HK\$ 63	-	63	-
Jumlah		105,928		48,411
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	US\$ 1,077,466	9,263	862,895	7,758
Piutang usaha - bersih	US\$ 39,611,542	340,540	21,122,769	189,915
	S\$ 36,629	256	44,238	309
	EUR -	-	580	7
Jumlah		340,796		190,231
Piutang usaha - angsuran Lancar	US\$ 205,165	1,764	395,890	3,559
Tidak lancar	US\$ -	-	46,255	416
Jumlah		1,764		3,975
Piutang sewa pembiayaan - bersih	US\$ 20,719,493	178,125	21,909,637	196,989
Piutang lain - lain	US\$ 366,285	3,149	332,278	2,987
	S\$ -	-	-	-
Jumlah		3,149		2,987
Piutang dari pihak berelasi	US\$ 2,306,026	19,825	292,934	2,634
	S\$ 75,532	528	75,232	525
	AU\$ 3,850	35	3,850	35
	EUR 177	2	177	2
Aset lain-lain	US\$ -	20,390	-	3,196
Jumlah Aset		659,416		453,547
LIABILITAS				
Hutang usaha	US\$ 90,814,703	780,734	31,313,536	281,540
	EUR 271,711	3,386	495,432	5,923
	YEN -	-	-	-
	S\$ 25,771	180	366,438	2,558
Jumlah		784,300		290,021
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ -	-	3,267	29
Hutang bank	US\$ 72,692,937	624,941	52,972,732	476,278
	EUR -	-	-	-
		624,941		476,278
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$ 15,516,871	133,399	4,142,961	37,249
Jumlah Liabilitas		1,542,640		803,577
Liabilitas Bersih		(883,223)		(350,030)

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan dan anak perusahaan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<i>Piutang yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	138,599	138,599	63,921	63,921
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	9,263	9,263	8,901	8,901
Piutang usaha	373,958	371,266	218,398	213,918
Piutang usaha - angsuran	3,103	3,103	8,906	8,906
Investasi sewa neto	243,581	242,703	265,859	264,727
Piutang pembiayaan konsumen	5,708	5,705	5,022	5,019
Piutang lain-lain	4,975	4,875	6,934	6,834
Piutang dari pihak berelasi	9,053	9,053	5,718	5,718
Instrumen keuangan derivatif	41	41	316	316
Jumlah	788,281	784,608	583,975	578,260

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

	30 Juni 2011				Jumlah Rp '000.000	Biaya transaksi Rp '000.000	Nilai Tercatat Rp '000.000
	<=1 tahun Rp '000.000	1-2 tahun Rp '000.000	3-5 tahun Rp '000.000	5 tahun Rp '000.000			
Aset							
Kas dan setara kas	139,313	-	-	-	139,313	-	139,313
Kas yang dibatasi pencairannya	7,508	75	1,680	-	9,263	-	9,263
Piutang usaha	371,266	-	-	-	371,266	-	371,266
Piutang usaha - angsuran	3,103	-	-	-	3,103	-	3,103
Investasi sewa neto	149,729	71,630	21,344	-	242,703	-	242,703
Piutang pembiayaan konsumen	1,690	1,690	2,325	-	5,705	-	5,705
Piutang lain-lain	4,875	-	-	-	4,875	-	4,875
Piutang dari pihak berelasi	9,053	-	-	-	9,053	-	9,053
Instrumen keuangan derivatif	41	-	-	-	41	-	41
Jumlah	686,578	73,394	25,349	-	785,322	-	785,322
Liabilitas							
Hutang bank jangka pendek	178,212	-	-	-	178,212	1,241	176,970
Hutang usaha	828,787	-	-	-	828,787	-	828,787
Hutang kepada pihak berelasi	27,648	-	-	-	27,648	-	27,648
Hutang pembelian kendaraan	5,069	4,143	1,500	-	10,711	-	10,711
Liabilitas sewa pembiayaan	56,167	42,340	37,979	-	136,486	-	136,486
Hutang bank jangka panjang	307,165	238,613	116,542	-	662,319	2,045	660,274
Biaya yang masih harus dibayar	5,507	-	-	-	5,507	-	5,507
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	12,983	-	-	-	12,983	-	12,983
Jumlah	1,421,537	285,095	156,020	-	1,862,652	3,286	1,859,366
Selisih aset dengan liabilitas	(734,958)	(211,701)	(130,671)	-	(1,077,331)	(3,286)	(1,074,044)
	31 Desember 2010						
	<=1 tahun Rp '000.000	1-2 tahun Rp '000.000	3-5 tahun Rp '000.000	5 tahun Rp '000.000	Jumlah Rp '000.000	Biaya transaksi Rp '000.000	Nilai Tercatat Rp '000.000
Aset							
Kas dan setara kas	64,570	-	-	-	64,570	-	64,570
Kas yang dibatasi pencairannya	7,603	-	1,298	-	8,901	-	8,901
Piutang usaha	213,918	-	-	-	213,918	-	213,918
Piutang usaha - angsuran	8,490	416	-	-	8,906	-	8,906
Investasi sewa neto	150,756	77,103	36,868	-	264,727	-	264,727
Piutang pembiayaan konsumen	1,430	1,652	1,937	-	5,019	-	5,019
Piutang lain-lain	6,834	-	-	-	6,834	-	6,834
Piutang dari pihak berelasi	5,718	-	-	-	5,718	-	5,718
Instrumen keuangan derivatif	316	-	-	-	316	-	316
Jumlah	459,635	79,171	40,103	-	578,909	-	578,909
Liabilitas							
Hutang bank jangka pendek	172,908	-	-	-	172,908	781	172,127
Hutang usaha	324,367	-	-	-	324,367	-	324,367
Hutang kepada pihak berelasi	-	19,450	-	-	19,450	-	19,450
Hutang pembelian kendaraan	2,788	2,867	522	-	6,177	-	6,177
Liabilitas sewa pembiayaan	31,618	11,061	452	-	43,131	-	43,131
Hutang bank jangka panjang	232,147	172,706	85,121	-	489,974	1,776	488,198
Biaya yang masih harus dibayar	3,471	-	-	-	3,471	-	3,471
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	31,462	-	-	-	31,462	-	31,462
Jumlah	798,761	206,084	86,095	-	1,090,940	2,557	1,088,383
Selisih aset dengan liabilitas	(339,126)	(126,913)	(45,992)	-	(512,031)	(2,557)	(509,474)

39. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon dan PT Pristine Aftermarket Indonesia dan PT Petra Unggul Sejahtera.
- Halex Halim adalah komisaris utama Perusahaan.

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menjual produk kepada pihak hubungan berelasi. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan berelasi dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

	Pendapatan		Piutang usaha	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Labuan Monodon	115	-	-	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4,625	6,709	1,895	98
PT Intraco Darma Ekatama	-	62	318	2,841
Jumlah	<u>4,740</u>	<u>6,771</u>	<u>2,213</u>	<u>2,939</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>0.35%</u>	<u>0.78%</u>	<u>0.16%</u>	<u>0.18%</u>

- b. Perusahaan dan anak perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian pembelian dan hutang usaha atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Pembelian		Hutang usaha	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Pristine Aftermarket Indonesia Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura	5,546	3,817	2,375	975
	<u>2,206</u>	<u>1,040</u>	<u>174</u>	<u>2,553</u>
Jumlah	<u>7,752</u>	<u>4,857</u>	<u>2,550</u>	<u>3,528</u>
Persentase dari jumlah pembelian	<u>0.68%</u>	<u>0.72%</u>		
Persentase dari jumlah liabilitas			<u>0.12%</u>	<u>0.29%</u>

- c. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak berelasi sebagai berikut :

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Piutang dari pihak berelasi		
Komisaris dan direksi	8,769	5,519
PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>284</u>	<u>199</u>
Jumlah	<u>9,053</u>	<u>5,718</u>
Hutang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan direksi	<u>27,648</u>	<u>19,450</u>

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

d. Uang Muka

	30 Juni 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
PT Petra Unggul Sejahtera	63,280	54,871
Komisaris dan direksi	21,650	805
PT Belayan Prima Coal	1,325	2,567
	<u>86,255</u>	<u>58,243</u>
Jumlah	<u>86,255</u>	<u>58,243</u>

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Bank turut dijamin dengan jaminan pribadi komisaris utama Perusahaan (Catatan 23).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, anak perusahaan, turut dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 23).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

40. PERJANJIAN DAN IKATAN

a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub agent alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte.Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc, Mahindra & Mahindra, Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

c. Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBLRL/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008, Karya Lestari Sumberalam (KLS), anak perusahaan, ditunjuk oleh PT Riau Baraharum untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*) dan jasa penggalian (*Coal Getting*). Jangka waktu kerjasama ini adalah dua puluh enam bulan, dimulai sejak 1 Juli 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, addendum terakhir No. 3 tanggal 17 April 2009, dimana kedua belah pihak setuju untuk mengubah jangka waktu kerjasama menjadi tiga puluh delapan bulan, dimulai sejak 1 Februari 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. 009/HARSCO-KASUARI/ XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, KLS ditunjuk oleh dan PT Harsco Mineral (HM) untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Kutai Kartanagara, Propinsi Kalimantan Timur. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*), pekerjaan penggalian (*Coal Getting*), dan pengangkutan batu bara (*Coal Hauling*). Jangka waktu kerjasama ini adalah empat puluh dua bulan, dimulai sejak 1 Februari 2011

41. INFORMASI SEGMENT

Segment Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam dua kelompok utama kegiatan usaha, alat berat dan suku cadang serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segment primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut :

	30 Juni 2011 (6 Bulan)					Jumlah Rp000.000
	Perjudan alat berat dan suku cadang perbandingan		Manufaktur Rp000.000	Pembiayaan Rp000.000	Lain-lain Rp000.000	
	dansuku cadang Rp000.000	dipembiayaan Rp000.000				
Perjudan usaha						
Perjudan segment	1.124,87	177,20	36,32	14,601	5,517	1.361,07
Hasil Segment						
Labakor segment	143,347	30,351	2,339	14,601	5,516	196,124
Etan usaha tidak dapat didistribusikan						99,999
Labalaba						96,135
Kurungan perjudan alat berat dan suku cadang:						
Asat tetap						7,8
Asat tetap dibebankan						(20)
Aguranyang ditambailah						36
Perjudan bagihai						105
Kurungan transaksi divalif-basih						(12,05)
Perjudan burgadandenda						20,85
Bagihai dan anotisasi laban nuealah yang dlanggikan						(26,85)
Kurungan kusnata uang asing biasih						6,26
Etan burgadankuang lainnya						86,172
Lain-lain-basih						27,25
Labaselum pajak						(24,12)
Etan pajak						24,88
Pajak kini						61,289
Pajak Tanggihan						
LABA PERIODE BERSIJAAN						65,97
Labayang dapat didistribusikan kepada:						
Penilikitasiruk						(4,23)
Kestingan ropagadi						61,288

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2011 (6 Bulan)					Jumlah Rp'000.000
	Perjudan alat berat dan suku cadang Rp'000.000	Jasapabekem, penambangan, dan penyewaan Rp'000.000	Manufaktur Rp'000.000	Perbiayaan Rp'000.000	Lainlain Rp'000.000	
Aset						
Aset segmen	694,369	667,101	29,171	812,236	-	2,222,877
Aset tidak dapat didekasikan						308,663
Jumlah Aset						2,531,741
Liabilitas						
Liabilitas segmen	1,044,464	336,807	20,733	615,857	-	2,017,871
Liabilitas tidak dapat didekasikan						39,954
Jumlah Liabilitas						2,057,825
Informasi Lainnya						
Pengeluaran modal	-	284,168	494	315,115	-	599,777
Pengeluaran modal tidak dapat didekasikan						18,189
Jumlah pengeluaran modal						617,966
Beban Penyusutan dan amortisasi	2,046	24,955	377	49,301	-	76,679
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat didekasikan						5,876
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						82,555

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2010 (6 Bulan)					Jumlah Rp'000.000
	Perjudian alat berat dan suku cadang Rp'000.000	Jasa perbaikan, penambangan, dan penyewaan Rp'000.000	Manufaktur Rp'000.000	Pembiayaan Rp'000.000	Lain-lain Rp'000.000	
Pendapatan bersih						
Pendapatan segmen	711,069	142,925	-	12,018	2,764	868,776
Hasil Segmen						
Labakotor segmen	98,742	27,265	-	12,804	2,740	141,551
Beban usaha tidak dapat diklasifikasi						785,155
Labanya Usaha						63,036
Keuntungan penjualan atas :						
Aset tetap						785
Aset tetap disewakan						(44)
Agunan yang diambil alih						315
Pendapatan bagi hasil						-
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						1,726
Pendapatan bunga dan denda						187
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan						(8,766)
Keuntungan kurs mata uang asing bersih						6,623
Beban bunga dan keuangan lainnya						(19,488)
Lain-lain - bersih						509
Labanya sebelum pajak						44,885
Beban pajak						
Pajak Kiri						13,063
Pajak Tanggahan						577
						13,640
LABA PERIODE BERJALAN						31,245
Labanya yang dapat didistribusikan kepada :						
Pemilik entitas induk						30,955
Kepentingan nonpengendali						290
						31,245

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

	30 Juni 2010 (6 Bulan)					Jumlah
	Perjudan dan aset	Jasapetakaan	Manufaktur	Pentayaan	Lainlain	
	dansukucadang	danperayaan				
	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000	Rp'000.000
Aset						
Aset segmen	424.988	520.365	-	300.904	16.912	1.263.169
Aset tidak dapat didekaskan						141.877
Jumlah Aset						1.405.046
Liabilitas						
Liabilitas segmen	478.072	188.121	-	288.017	-	954.210
Liabilitas tidak dapat didekaskan						69.374
Jumlah Liabilitas						1.023.584
Informasi Lainnya						
Pergulaan modal	260	38.249	-	23	-	39.532
Pergulaan modal tidak dapat didekaskan						16.757
Jumlah pergulaan modal						56.289
Beban Penyusutan dan amortisasi	2809	30.798	-	565	-	34.172
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat didekaskan						4039
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						34.172

P.T. INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2011
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2010)

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah tersebut dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut :

	30 Juni 2011					Jumlah Rp'000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang Rp'000.000	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan Rp'000.000	Manufaktur Rp'000.000	Pembiayaan Rp'000.000	Lain-lain	
					Rp'000.000	
Jakarta	924,484	2,032	36,321	-	-	962,837
Kalimantan	137,217	109,152	-	5,032	-	251,401
Sumatera	31,777	58,446	-	1,664	-	91,887
Sulawesi	-	2,470	-	2,606	-	5,076
Jawa dan daerah lainnya	28,959	5,130	-	5,299	5,516	44,904
Jumlah	1,122,437	177,230	36,321	14,601	5,516	1,356,105

	30 Juni 2010					Jumlah Rp'000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang Rp'000.000	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan Rp'000.000	Manufaktur Rp'000.000	Pembiayaan Rp'000.000	Lain-lain	
					Rp'000.000	
Jakarta	546,398	33,804	-	(36)	466	580,632
Kalimantan	109,547	54,347	-	6,630	-	170,524
Sumatera	24,671	53,859	-	2,161	-	80,691
Jawa dan daerah lainnya	30,452	915	-	3,262	2,298	36,927
Jumlah	711,068	142,925	-	12,017	2,764	868,776

42. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes Intraco Penta Tahun 2011 ("MTN") dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 205.000 juta, dan berjangka waktu 2 tahun. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga melakukan Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes Syariah Ijarah Intraco Penta Tahun 2011 ("MTN Syariah Ijarah") dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp 15.000 juta dan berjangka waktu 3 tahun. PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran, sedangkan PT Henan Putihrai bertindak sebagai Agen Penempatan.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian 2010 telah direklasifikasi agar konsisten dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

	Dilaporkan sebelumnya Rp '000.000	Penyesuaian Rp '000.000	Disajikan kembali Rp '000.000
Aset lancar			
Aset lain-lain	-	112	112
Liabilitas lancar			
Hutang bank jangka pendek	112	(112)	-
Liabilitas lancar			
Hutang bank jangka pendek	105,941	(105,941)	-
Hutang usaha - L/C & SKBDN	-	105,941	105,941

44. PENERBITAN STANDAR KEUANGAN BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Punakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
5. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
6. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian
7. PSAK 60 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
8. PSAK 61 (Revisi 2010), Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 15, PSAK 24 – Batas Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
4. ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang saham

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
